

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa pembangunan ini, prioritas utama yang harus dicapai dalam era globalisasi adalah penyediaan akan kebutuhan protein hewani yang tinggi sejalan dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Dalam era globalisasi ini diperlukan masyarakat Indonesia yang tangguh dalam menghadapi perubahan pada perdagangan bebas yang terjadi saat ini, untuk itu dibutuhkan manusia Indonesia yang sehat dan berkualitas, sehat dalam arti bebas dari penyakit dan gizi yang tinggi serta tanggap dalam pemikiran dan cekatan dalam langkah, siap lahir batin dalam melakukan berbagai tindakan.

Dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, diperlukan makanan yang memiliki kadar gizi yang baik misalnya protein hewani yang terkandung dalam susu, daging, telur dan ikan. Bahan makanan tersebut dapat menunjang perbaikan sel-sel tubuh yang sedang dalam perbaikan. Makanan yang bergizi tinggi perlu dan harus dihasilkan dalam jumlah yang besar dan juga memiliki kondisi yang memenuhi syarat kesehatan sehingga aman untuk dikonsumsi, serta mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dan terjangkau daya belinya. Keinginan masyarakat untuk segera memenuhi kebutuhan gizi dapat kita lihat dikalangan masyarakat kota dan desa.

Di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung usaha peningkatan gizi dapat terlihat dengan jelas dimana masyarakat sekitar terus berusaha menambah populasi ternak di daerah tersebut hingga mencapai 5000 ekor pada tahun 2003 pada mulanya total produksi ternak di daerah tersebut hanya mencapai 996 ekor tahun 1990. Produksi rata-rata per hari susu saat ini mencapai 21.000 liter yang kemudian hasil tersebut dipasarkan ke perusahaan susu Nestle.

Pemerintah ikut berperan serta mendukung usaha perbaikan peternakan masyarakat desa dan bentuk kepedulian pemerintah dengan mendirikan KUD

(Koperasi Unit Desa) di pedesaan guna menampung hasil perahan susu dari peternak dan memberi pelayanan kepada masyarakat desa.

KUD Tani Wilis yang memiliki beberapa daerah, diantaranya ; daerah Geger, Glurup, Sendang, Nyawangsan, Picisan, Tugu, Krosok, Kedoyo, Gluntung, Talang, dan Dono, dimana hasil-hasil susu ditampung di KUD Tani Wilis yang kemudian akan disetorkan ke Nestle, selain untuk penampungan, KUD Tani Wilis juga memberikan layanan kesehatan ternak bagi masyarakat. Para penduduk di daerah Sendang dan sekitarnya mendapat bantuan dari KUD berupa kontrol kesehatan dan Inseminasi Buatan di berikan cuma-cuma pada peternak, selain itu pemberian kredit juga terus diberikan pada rakyat yang berminat untuk membuka peternakan dengan persyaratan memiliki pengetahuan atau dasar tentang cara beternak.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berada disekitar Kecamatan Sendang, KUD Tani Wilis juga memberikan pengarahan rutin tiap bulannya, dan tiap daerah diberikan petugas-petugas kesehatan yang berfungsi untuk menangani kasus-kasus yang ada. Di awal musim perubahan dari hujan ke musim kemarau, kasus yang banyak muncul antara lain indigesti (sembelit) yang disebabkan karena konsumsi air kurang.

Karena kompleksnya gangguan pencernaan pada lambung muka hewan pemamahbiak, indigesti dibedakan ke dalam (Subronto, 1995) :

- a. Indigesti sederhana atau simpleks
- b. Indigesti asam (asidosis rumen atau impaksi rumen)
- c. Kembang rumen (*meteorisme*, timpani rumen, *bloat*)
- d. Indigesti dengan toksemia

Di Kecamatan Sendang, kejadian Indigesti tidak sering muncul, hanya kadang-kadang muncul dan sangat meresahkan peternak. Untuk itu paramedis di daerah Kecamatan Sendang selain memberikan terapi obat-obatan yang diproduksi dari pabrik dan juga memberikan terapi obat tradisional. Dalam hal ini obat tradisional yang diberikan adalah daun ketela rambat atau yang biasa disebut ubi jalar, daun ketela rambat ini diberikan dengan cara sebagai pakan ternak.

Di Indonesia, status ketela rambat atau ubi jalar sebagai komoditas pangan belum setaraf dengan padi atau jagung. Penggunaan ketela rambat sebagai makanan pokok sepanjang tahun terbatas dikonsumsi oleh penduduk di daerah Irian Jaya dan Maluku. Selama ini masyarakat menganggap ketela rambat merupakan bahan pangan dalam situasi darurat (kurang makanan), bahkan disebut sebagai makanan masyarakat kelas bawah. Padahal potensi ekonomi dan sosial ketela rambat cukup tinggi, antara lain sebagai pakan ternak dan bahan baku berbagai industri. Bagian dari ketela rambat yang digunakan sebagai pakan ternak adalah daunnya. Selain sebagai pakan ternak, daun ketela rambat ini juga dapat digunakan sebagai obat penyakit indigesti pada ternak.

Pengobatan secara tradisional dengan pemberian daun ketela rambat atau ubi jalar sampai saat ini masih digunakan oleh para peternak karena selain murah daun ketela rambat ini mudah didapatkan. Kelebihan lain dari ketela rambat atau ubi jalar ini sangat mudah didapatkan karena penanamannya sangat mudah, dapat bertahan hidup dalam kondisi iklim yang kurang baik, tidak memilih jenis atau tipe tanah, dapat ditanam pada suhu tinggi maupun suhu rendah dan mempunyai nilai ekonomi penting. Sedangkan di daerah Kecamatan Sendang yang merupakan daerah bersuhu tinggi dan mempunyai tekstur tanah yang cocok untuk penanaman ketela rambat ini, yaitu tanah liat agak berpasir remah.

Daun ketela rambat atau ubi jalar mengandung unsur hara nitrogen 99 kg/ha, phosphor 27 kg/ha, kalium 280 kg/ha, calcium 57 kg/ha, dan magnesium 18 kg/ha (Vincent dan Yamaguchi, 1998) disajikan pada tabel 1. Magnesium yang merupakan salah satu hara yang dikandung dalam ketela rambat bermanfaat baik untuk penyembuhan Indigesti.

Kasus penyakit Indigesti sampai saat ini sangat merugikan bagi peternak, salah satunya adalah produksi susu menjadi turun sehingga terjadi penurunan pendapatan dari peternak. Kondisi ini juga merugikan bagi pihak KUD, karena sapi tidak dapat memproduksi susu secara maksimal. Karena itu peternak harus selalu

waspada untuk menjaga kesehatan ternak, terutama dalam hal pakan harus benar-benar diperhatikan.

Untuk mengatasi penyakit indigesti, peternak di daerah kecamatan Sendang melakukan berbagai usaha pencegahan dan pengobatan, salah satu tindakan pencegahannya adalah pemberian pakan konsentrat harus seimbang dengan pemberian hijauan dan cairan yang cukup, sedangkan tindakan pengobatan yang dilakukan adalah dengan pemberian pakan daun ketela rambat. Masyarakat di daerah kecamatan Sendang banyak yang menanam tanaman ketela rambat karena tanah di daerah ini sangat cocok untuk menanam tanaman ketela rambat. Tanaman ketela rambat mempunyai nilai jual yang rendah sehingga peternak tidak perlu mengeluarkan biaya yang tinggi untuk pengobatan penyakit indigesti.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum

Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga diharapkan agar mahasiswa dapat ikut berperan serta dalam perbaikan peternakan di daerah-daerah dan juga untuk penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, selain itu Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu syarat utama kelulusan Diploma Tiga dalam memenuhi kurikulum akademik, sehingga diperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan mahasiswa diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan yang tidak diperoleh dari bangku kuliah dan diharapkan juga dapat melatih ketrampilan mahasiswa agar mahasiswa mampu dan siap terjun ke lingkungan masyarakat atau peternakan untuk menjadi ahli medis dibidang veteriner.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mengetahui manfaat yang ada pada tanaman sayuran terutama daun ketela rambat. Daun ketela rambat bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam penyembuhan penyakit Indigesti sebagai pakan.

1.3 Analisis Umum

1.3.1 Letak Geografis

Peternakan rakyat sapi perah di Kecamatan Sendang, Tulungagung memiliki daerah potensi kerja seluas 157.234,70 Ha, dengan ketinggian 450 M Dpl. Dengan jumlah desa yang memproduksi susu sebanyak enam desa. Kecamatan Sendang ini terletak pada batas-batas wilayah :

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Karang Rejo
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Madiun
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pagerwojo
- d. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri

1.3.2 Kondisi

KUD “ Tani Wilis “ memiliki sebelas desa binaan unit sapi perah yang tersebar di wilayah Kecamatan Sendang, Tulungagung. KUD “ Tani Wilis “ memiliki lokasi di daerah Dono. Masyarakat sekitar yang masih termasuk dalam wilayah kerja KUD “ Tani Wilis “ secara langsung akan menjadi anggota KUD “ Tani Wilis “.

Setiap wilayah kerja KUD “ Tani Wilis “ selalu ada tempat penampungan susu. Setelah di KUD penampungan susu, maka dilakukan beberapa uji di antaranya; uji organoleptis (rasa, bau, warna, kekentalan, kebersihan, didih, alkohol dan titrasi keasaman).

1.3.3 Populasi dan Produksi Susu

Populasi sapi perah di Kecamatan Sendang, Tulungagung cukup banyak, untuk periode tahun 2002 mencapai 4.674 ekor. Sedangkan untuk tahun 2003 ini populasi sapi perah sekitar 5000 ekor sapi (lampiran 1). Untuk daerah sentra sapi perah sendiri terbagi dalam beberapa wilayah desa, yaitu :

- Desa Geger
- Desa Nglurup
- Desa Sendang
- Desa Kedoyo
- Desa Nyawangan
- Desa Krosok

Produksi susu saat ini mencapai 21 ton perhari. Produksi susu ini menurun bila dibandingkan dua tahun yang lalu, jika sapi perah dua tahun lalu hanya sekitar 4.821 ekor (data yang diperoleh pada bulan April 2003) jumlah produksi susu 21.645 liter perhari (lampiran 2). Kualitas rata-rata susu di KUD “ Tani Wilis “ adalah :

- | | | |
|----------------------------------|---|---------|
| • Total Solid / TS | : | 11,98 % |
| • FAT (Lemak) | : | 4,10 % |
| • SNF (Bahan Kering Tanpa Lemak) | : | 8,08 % |
| • BJ (Berat Jenis) | : | 1,024 % |

1.3.4 Susunan Pengurus Masa Bakti 2000 / 2004 KUD “ Tani Wilis “

- | | | | | |
|-------------|---|---------------|---|----------------|
| I. Pengurus | : | Ketua I | : | Ibnu Sutoyo |
| | : | Ketua II | : | Suwarto |
| | : | Sekretaris I | : | Hadi Susanto |
| | : | Sekretaris II | : | Warji Kasjanto |

- II. Pengawas : 1. Bambang S.
: 2. Sujadi
- III. Manager : Mugiyono

1.3.5 Kegiatan Usaha KUD “ Tani Wilis “

1. Unit Toko
2. Unit Susu
3. Unit Sapi Perah
4. Unit Listrik
5. Unit Sarana Produksi Ternak
6. Unit Penggilingan Padi
7. Unit Angkutan
8. Unit Simpan Pinjam
9. Unit PMT / Proses Makanan Ternak

1.3.6 Kendala

Kendala utama yang dihadapi oleh KUD “ Tani Wilis “ adalah :

- a. Memulihkan kembali jumlah produksi susu seperti dua tahun yang lalu yaitu dari 24 ton perhari menjadi 21 ton perhari karena mengalami kemerosotan produksi susu, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen sapi perah.
- b. Upaya KUD dalam meningkatkan ekonomi pedesaan masyarakat Kecamatan Sendang dengan usaha peternakan rakyat sapi perah, upaya berikutnya adalah mendata kembali para anggota yang aktif dalam penyeteroran susu di KUD.
- c. Kurangnya penyediaan pakan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sapi perah dalam meningkatkan jumlah produksi susunya.

- d. Kurangnya penyediaan dan penyebaran air di daerah Sendang di wilayah KUD “ Tani Wilis “ adalah salah satu penghambat penyebaran usaha peternakan rakyat sapi perah.

1.3.7 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Lapangan dan hasil pengamatan yang dilakukan maka permasalahan yang timbul adalah :

- a. Apakah perumusan dan gejala-gejala klinis Indigesti ?
- b. Kerugian apa yang disebabkan oleh kasus Indigesti ?
- c. Bagaimana upaya penanganan terhadap kasus Indigesti dengan cara pemberian obat tradisional pakan daun ketela rambat atau ubi jalar ?